

Menyemai Kebaikan Melalui Wirid Nabi

Oleh: Taryudi, Lc., M.Ag.

1. Nabi saw punya kebiasaan rutin membaca surat an-Nas sebelum tidur di malam hari. Apa yang beliau lakukan itu menunjukkan surat an-Nas merupakan wirid, amalan yang dirutinkan. Keterangan dari Siti 'Aisyah r.a. di bawah ini menjadi landasannya.

عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- قَالَتْ: "كَانَ رَسُولُ اللَّهِ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ جَمَعَ كَفَّيْهِ وَنَفَثَ فِيهِمَا وَقَرَأَ "قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ" وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ. ثُمَّ مَسَحَ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِرَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثًا."

Artinya: Dari Aisyah r.a., Apabila Rasulullah saw hendak tidur, beliau meniupkan pada telapak tangan sambil membaca *Qul Huwallahu Ahad* (surat al Ikhlas) dan *mu'awidzatain* (surat an-Nas dan al-Falaq), kemudian beliau mengusap seluruh tubuhnya yang terjangkau, dimulai dari kepala, wajah dan seluruh tubuh. Beliau melakukannya tiga kali." (HR al-Bukhari).

2. Surat an-Nas ini turun berkenaan dengan peristiwa ketika orang Yahudi melakukan tindakan mistis kepada Rasulullah saw. Lalu Malaikat Jibril a.s. turun membawa surat ini. Dengan demikian tujuan turunnya surat an-Nas ini sebagai *ruqyah* (pengobatan atau perlindungan) bagi Rasulullah saw. Imam as-Suyuthi menyebutkan riwayat tentang peristiwa itu dalam kitab *Asbāb An Nuzūl* sebagai berikut,

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : صَنَعَتِ الْيَهُودُ لِرَسُولِ اللَّهِ - عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ - شَيْئًا، فَأَصَابَهُ مِنْ ذَلِكَ وَجَعٌ شَدِيدٌ فَدَخَلَ عَلَيْهِ أَصْحَابُهُ فَنَظَنُّوا أَنَّهُ لَمَّا بِهِ ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ بِالْمُعَوِّذَتَيْنِ فَعَوَّذَهُ بِهِمَا فَخَرَجَ إِلَيَّ أَصْحَابِهِ صَحِيحًا.

Artinya: Dari Anas bin Malik r.a., orang Yahudi melakukan sesuatu kepada Rasulullah saw, sebagai akibatnya, beliau ditimpa kesakitan yang sangat parah, sehingga para sahabat mendatanginya dan mengira ada yang tidak beres dengan beliau. Kemudian Jibril turun membawa *mu'awidzatain* (surat al-Falaq dan an-Nas) dan ia mengobati Nabi dengan membaca dua surat itu. Setelahnya, Nabi bisa menemui para sahabat dalam keadaan sehat.

3. Surat an-Nas ini adalah bukti kasih sayang Allah SWT kepada hamba-Nya. Agar hamba-Nya selalu terjaga ketaatan dan kebiasaan dalam ketaatan. Melalui surat ini, manusia disadarkan tentang bahaya (*syar*) terbesar yang bisa merusak ketaatan kepada Allah. Bahaya itu disebut *waswās* yang sumbernya dari Setan. Sungguh, manusia benar-benar sulit menghindari akibat yang ditimbulkan dari kejahatan *waswās* ini. Jika manusia hanya mengandalkan kemampuan dirinya sendiri, ia tidak akan mampu selamat dari mara bahaya tersebut. Satu-satunya jalan penyelamat *waswās* adalah dengan *isti'ādzah* (minta perlindungan kepada Allah SWT). Itu mengapa ayat 1 sampai ayat 3 di surat an-Nas dimulai dengan perintah untuk berlindung kepada Allah dengan cara menyebutkan tiga lafaz sekaligus, yaitu *Rabb*, *Malik* dan *Ilah*. Sebagai isyarat besarnya bahaya yang mengancam. Juga sebagai kabar gembira bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Zat yang Maha Memberi Perlindungan. []